

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan hidup (*way of life*) umat islam untuk meraih sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur'an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Qur'an.¹

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya, tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an Namun, realitas berbicara lain. Masih banyak kaum muslimin yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Sedangkan mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an,

¹ Zulfison dan Muharram, Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), 01

bacaannya masih belum sesuai dengan kaidah-kaidah Tahsin/Tajwid al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj, dan sifat-sifatnya, serta mendadabburi maknanya.²

Tidak banyak orang tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid yaitu tepat makhraj dan sifat hurufnya sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran kalau banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid. Padahal Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Al- Muzammil/73:4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “ dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil.” (Q.S. Al-Muzammil: 4)³

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “tartil” adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat

² Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Tajwid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010). 30

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Sukakarta : Media Insani Publishing, 2007), 531

menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harakat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan “tajwid”, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur’an.⁴

Pribadi anak kadang tergantung pada pola hidupnya. Anak yang terbiasa hidup dalam nuansa religius, pasti akan terbawa saat anak berada di lingkungan luar.⁵ Oleh karena itu, para orang tua, pendidik, tokoh agama, dan tokoh masyarakat sekitar anak-anak mempunyai peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik pada mereka. Pembiasaan ini biasanya dilakukan melalui jalur pendidikan.⁶

Adapun permasalahan pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai perubahan dalam bentuk aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Hal ini pun kemudian berimbas pada pendidikan keagamaan khususnya mengenai pengajaran Al-Qur’an. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Perguruan tinggi Ilmu Qur’an (PTIQ) Jakarta, Pada tahun 2018, ada sekitar 65 persen masyarakat Indonesia masih buta aksara Al-Qur’an, terutama di daerah pedesaan atau

⁴ Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil*, (Bandung: Mizan, 2005), 11-

⁵ Salsa Az-zahra, *Mengembangkan Spiritualis Anak*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2012), 17

⁶ Ali Rohmat, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 206

wilayah plosok.⁷ Namun di perkotaanpun masih banyak dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Ada juga yang membacanya dengan cepat tanpa memperhatikan hukum bacaannya baik makhraj maupun tajwidnya.

Banyak anak-anak dan remaja muslim sekarang disibukkan dengan berbagai aktifitas dan kegiatan di sekolah formalnya, sehingga banyak sekali anak-anak muslim yang masih buta huruf terhadap Al-Qur'an sehingga belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu rendahnya motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an seiring dengan kemajuan teknologi, dimana masa-masa mereka yang produktif untuk pembiasaan belajar sering dihabiskan dengan membaca gadgetnya dibanding dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Ini merupakan satu potret yang perlu diantisipasi oleh para pendidik maupun orang tua.

Namun saat ini banyak sekolah berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswa lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik (*tartil*) sesuai dengan ilmu tajwid dan makhraj pada setiap anak. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa siswa-siswi yang

⁷ Buya Jilan, Buta Aksara AL-Qur'an (<https://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran/>, diakses 21 Januari 2021 jam 21.08 wib)

lulus dari sekolah mereka dipastikan bisa membaca dengan baik (*tartil*) sesuai dengan ilmu tajwid.

Membaca sesuai dengan tajwid dan makhraj sangat penting karena tajwid dan makhraj mempengaruhi pelafalan Al-Qur'an. Ketika salah membaca atau tidak sesuai tajwid dan makhrajnya maka arti/makna dari ayat yang dibaca bisa berubah. Kemudian kesalahan tersebut juga dapat menyesatkan manusia dalam memahami makna dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Agar terhindar dari kesalahan tersebut maka memerlukan bimbingan dari seorang guru dalam mempelajari Al-Qur'an.

Selain guru, faktor lain yang menentukan keberhasilan murid adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Karenanya dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan yang diharapkan. Materi yang benar dan baik, tanpa metode yang baik maka akan menjadikan keburukan materi tersebut. Jadi pemilihan metode yang baik dan tepat sangatlah diperlukan guna dapat mencapai hasil dari pembelajaran sesuai ingin dicapai.

Keberhasilan suatu program pendidikan didalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dua hal yang sangat berkaitan yaitu kualitas dan kemampuan guru mengajar serta metode pengajaran yang baik. Kualitas dan kemampuan guru yang baik tanpa didukung dengan metode mengajar yang baik dan tepat atau sebaliknya metode yang baik tanpa ditunjang dengan kualitas dan kemampuan guru baik, jangan harap hasilnya menjadi baik dan berkualitas.

Dengan demikian dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an harus hati-hati yakin dengan cara yang benar.⁸

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah dipahami, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.⁹

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Banyak sekali metode yang digunakan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak, akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Dalam mengajarkan kemampuan pembelajaran al-Qur'an seorang guru harus menggunakan metode yang tepat, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi peserta didik.

Untuk memudahkan peserta didik mampu menguasai pemahaman dan kecakapan membaca al-Qur'an dengan baik perlu digunakan metode dan strategi tertentu seperti metode *Ummi* dan metode *Yanbu'a*. Metode *Ummi* merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sedangkan Metode *Yanbu'a* adalah metode

⁸ Dachlan Salim Zarkasyi, *Empat Langkah Pendirian TKI/TPQ Metode Qiro'ati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1996). 43

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). 184

membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah-kaidah dan hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid.

Dalam pembelajarannya metode *Ummi* menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu adalah pendekatan bahasa ibu yang pada hakekatnya bahasa ibu itu ada 3 unsur: *Direct Methode* (metode langsung), *Repetition* (diulang-ulang), dan *Affection* (kasih sayang yang tulus). selain itu metode ummi mempunyai 3 komponen sistem yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain yaitu: buku praktis metode ummi, manajemen mutu metode ummi dan guru bersertifikat metode ummi.

Metode *Ummi* hadir diilhami oleh model-model pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari model yang telah sukses mengantar banyak peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode *Ummi* adalah metode yang menggunakan tartil tanpa menggunakan lagu-lagu yang banyak sehingga metode ini akan mudah difahami terutama oleh pemula. Selain itu dalam penerapan metode ummi para peserta didik diajarkan bagaimana adab-adab yang harus dilakukan dalam belajar, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Metode *Yanbu'a* disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al Qur'an dari mengetahui, membaca serta menulis huruf Hijaiyyah, kemudian memahami kaidah atau hokum-hukum membaca Al-Qur'an. Selain itu dalam kitab *Yanbu'a* juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut gharib. Metode *Yanbu'a* mengkoordinasikan 3 aspek penting yaitu visual (penglihatan),

auditori (pendengaran) dan kinestetik (gerakan). Selain itu, penulisan bacaan dalam metode *Yanbu'a* menyesuaikan dengan al-Qur'an dengan rasm 'Usmani.

Kedua metode tersebut diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam di Tulungagung, baik formal maupun non formal.¹⁰ Metode pembelajaran Al-Qur'an sangat penting diterapkan di semua lembaga pendidikan Islam, karena mengingat pentingnya untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan dua lembaga pendidikan yang menerapkan pembinaan terhadap peserta didik dalam membentuk generasi muda bangsa Indonesia yang qur'ani. Lembaga pendidikan itu tidak lain SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung yang menerapkan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al Qur'an dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung yang menerapkan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al Qur'an.

SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung yang terletak di Jalan Ahmad Yani Timur V/5 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah pertama memprogramkan pembelajaran Al-Qur'an di pagi hari sebelum memulai pembelajaran umum.¹¹ SMP Islam Terpadu Darussalam

¹⁰ Lembaga pendidikan Islam yang menggunakan metode *Ummi* di Tulungagung yaitu SMP IT Darussalam, SDIT Darussalam, MIN 4 Tulungagung, MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo, TK Dewi Sartika, PAUD Sahabat Bunda, serta TPQ Darussalam. Sedangkan Lembaga pendidikan Islam yang menggunakan metode *Yanbu'a* di Tulungagung Yaitu SDI Al-Azhaar, SDIT Baitul Qur'an, SMPI Al-Azhaar, SMA Al-Azhaar, serta SMK I Al-Azhaar.

¹¹ Dokumentasi SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung 2021 dalam <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/644DD9AE-907B-466F-82D2-B15D3F226E82>, yang diakses pada tanggal 18 Januari 2021, pada pukul 08.00 WIB

Tulungagung memprogramkan seluruh siswanya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*. Hal ini sama seperti yang diungkapkan ibu Binti Azizatul Khoiriyah bahwa SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung lembaga tingkat sekolah menengah pertama yang mencetuskan pertama kali menggunakan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Tulungagung kemudian untuk pelaksanaannya dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00 setiap hari Senin-Kamis.¹² Dan berdasarkan pengamatan peneliti lembaga tersebut mempraktikkan metode *Ummi* dengan baik dan juga terkenal unggul dalam penerapannya.

Sama seperti halnya SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung yang terletak di Jalan Pahlawan III/40 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah pertama memprogramkan pembelajaran Al-Qur'an di pagi hari sebelum memulai pembelajaran umum.¹³ SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung memprogramkan seluruh siswanya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a*. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Hadirin selaku penanggung jawab *Yanbu'a* karisidenan Kediri bahwa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung satu-satunya lembaga tingkat sekolah menengah pertama yang menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Tulungagung.¹⁴ Dan berdasarkan

¹² Binti Azizatul Khoiriyah, wawancara pra penelitian pada tanggal 25 Januari 2021

¹³ Dokumentasi SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung 2021 dalam <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20537278>, yang diakses pada tanggal 18 Januari pada pukul 08.00 WIB

¹⁴ Hadirin, wawancara pra penelitian pada tanggal 25 Januari 2021

pengamatan peneliti lembaga tersebut mempraktikkan metode *Yanbu'a* dengan baik dan juga terkenal unggul dalam penerapannya.

Sesuai pemaparan data di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “**Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa** (Studi Multi Kasus di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

a. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti mencangkup implementasi pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode *Ummi* dan metode *Yanbu'a* dalam rangka meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi siswa.

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung?
- 2) Bagaimana implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung?
- 3) Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang implementasi pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung
2. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung
3. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang implementasi evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan untuk khazanah keilmuan, khususnya dalam penggunaan metode membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi para ustadz atau guru dan masyarakat. Selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi penelitian yang lain yang akan meneliti atau mengembangkan fokus permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi kampus, penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Ummi* dan metode *Yanbu'a*.
- 2) Bagi pendidik, sebagai bahan kajian untuk lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan dalam pelaksanaan pembinaan membaca dan menghafal Al-Quran.
- 3) Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan pembinaan membaca dan menghafal Al-Quran melalui metode *Ummi* dan metode *Yanbu'a*
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dan referensi bagi penelitian yang akan dilaksanakan.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya, istilah-istilah yang perlu dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman. Adapun penjelasan dari tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung)” adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Implementasi

Implementasi yaitu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci.¹⁵

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.¹⁶

c. Al-Qur'an

Al-Quran pada mulanya dari lafadz *Qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an*. *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih.¹⁷ Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT. yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa (Studi Multi Kasus di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-

¹⁵ W.J.S. Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), 389

¹⁶ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 61

¹⁷ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Literar Antar Nusa, 2015), 15.

¹⁸ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18

Azhar Tulungagung) adalah sebuah judul penelitian yang peneliti akan lakukan mengenai bagaimana penerapan pelaksanaan pendekatan pembelajaran, strategi dan evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz atau Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan metode *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung sehingga dapat meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an semua siswa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.